

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai perubahan individu yang melalui pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatnya. Menurut Sardiman (2016:20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Menurut Ahmad Susanto (2013:4) “belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Selanjutnya menurut Karwono & Heni Mularsih (2017:32) “belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku dan tindakan melalui pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan belajar banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Slameto (2010:54) antara lain :

a. Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu;

1. Faktor Jasmaniah terdiri dari:

a) Faktor Kesehatan.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

2. Faktor Psikologis terdiri dari:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat bsar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematang adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik secara jasmani dan rohani dapat dihilangkan dengan cara : tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar/bekerja, menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga teratur, makan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, dan jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu;

1. Faktor Keluarga terdiri dari:

a) Cara Orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak

mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa didalam masyarakat. Adapun faktor-faktor yaitu tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru untuk siswa agar terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Diaz Carlos dalam Mohamad Syarif (2015:2) menyatakan “Pembelajaran adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar bertuju kepada apa yang harus dilakakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Selanjutnya Miftahul Huda (2014:3) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa yang keduanya saling berkomunikasi dan bertukar informasi.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Purwanto (2014:46) “hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2013:14) “hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Menurut Supardi (2016:2) “hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dari bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang telah diperoleh siswa dalam bentuk perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses belajar.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan;

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. (1). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

6. Pengertian Fasilitas

Fasilitas dapat dipandang sebagai sesuatu yang dapat membantu keberhasilan proses pendidikan terutama proses belajar. Menurut (KBBI) “fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Menurut Wahyuningrum (dalam Rusdiana, 2017:212) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.

Menurut Rusdiana (2017:212) “Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan.

7. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran sangat butuh sarana dan prasarana yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Menurut Agus Prianti & Tuni Heni (2017: 17) “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan belajar. Menurut Djamarah (2006: 46) “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”.

Menurut Syaiful Bahri (dalam Ridaul Inayah dkk 2013: 4) “Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memudahkan pelaksanaan belajar.

8. Macam-macam Fasilitas Belajar

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Slameto (dalam Agus Prianto & Tuni Heni 2017: 16) Fasilitas belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar di rumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah adalah sesuatu yang tersedia di sekolah yang dapat mempermudah, memperlancar dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Fasilitas belajar di sekolah dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, musholah, lapangan olahraga dan yang lain.

9. Fasilitas Belajar Yang diberikan Orang Tua

Untuk berjalannya suatu kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan fasilitas belajar yang dapat memudahkan siswa untuk belajar agar memperoleh hasil yang baik. Namun faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tidak terlepas dari penyediaan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua.

Menurut Slameto (2010: 63) Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, yaitu: makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 88) keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Menurut Surya (dalam Darwin 2008: 81) peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan adalah seperti buku tulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna, dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran dimana jika anak tidak difasilitasi orang tuanya seperti: buku tulis, pulpen, penghapus, kamus, penggaris, jangka dan lain-lain yang semestinya diberikan orang tua kepada anaknya dapat menghambat proses belajarnya atau hasil belajar siswa menjadi rendah, untuk itu para orang tua harus memperhatikan peralatan tulis maupun tempat belajar anak agar anak lebih berkonsentrasi dan senang dalam belajarnya.

10. Pengertian IPS

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa . Ahmad Susanto (2016: 137) menyatakan: “IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang didalamnya mencakup Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu politik, Sosiologi, dan Agama”. Menurut A. Kosasih Djahri (dalam sapriya 2006:7) “IPS merupakan ilmu yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolahan.

Pembelajaran IPS pada sekolah dasar menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan bersikap, dan berperilakunya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan IPS merupakan ilmu yang membahas tentang aspek kehidupan nyata pada manusia yang memadukan sejumlah konsep pilihan cabang-cabang ilmu sosial.

11. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya.

Setiap siswa tentunya ingin memiliki hasil belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, begitu juga dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri tentunya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu dari dalam maupun faktor dari luar. Namun faktor yang sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa tidak terlepas dari penyediaan fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua.

Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran pada anak orang tua sangat memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya fasilitas yang mendukung dari orang tua seperti: ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literature lain dan alat tulis siswa akan lebih terdorong keinginannya dalam belajar dan dengan begitu maka hasil belajar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik.

12. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan hipotesis dari permasalahan adalah ada hubungan yang signifikan antara Fasilitas Belajar Yang diberikan Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 107404 Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

13. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan belajar IPS yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.
2. Fasilitas belajar yang diberikan orang tua adalah peralatan belajar yang harus diberikan orang tua kepada anaknya untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun fasilitas belajar tersebut berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis.
3. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang dimiliki siswa setelah belajar. Dalam hal ini hasil belajar diambil dari nilai ujian MID siswa pada mata pelajaran IPS semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. IPS merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari aspek kehidupan nyata pada manusia.